

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SMA PSDI ISLAMIC BOARDING SCHOOL DENGAN PENDEKATAN IDENTITAS SEKOLAH PSDI

Redesign Interior Psdi Islamic Boarding High School With Psdi School Identity Approach

Egha Fauzia Natasya¹, Ulyy Irma Maulina Hanafiah² dan Niken Laksitarini³

^{1,2,3}S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
eghafauzia@student.telkomuniversity.ac.id, ullyrmaulinafia@telkomuniversity.ac.id, nikenoy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Zaman sekarang pesantren modern lebih dikenal dengan sebutan Islamic Boarding School. Boarding School merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan dasar dan menjunjung tinggi nilai agama. Santri dibimbing menjadi pribadi yang baik dalam berpikir maupun berperilaku. Menurut data dari BPS-RI angka partisipasi pendidikan formal dan informal masyarakat umur 15-18 tahun meningkat secara signifikan. Hal tersebut yang mempengaruhi perkembangan Boarding School di Indonesia. SMA PSDI Islamic Boarding School merupakan salah satu sekolah boarding yang ada di Kota Bandung. Namun kurangnya visualisasi identitas sekolah pada bangunan sekolah sehingga tidak ada pembeda dengan *islamic boarding school* yang lain. Tujuan penerapan pendekatan identitas pada perancangan yaitu untuk menciptakan fasilitas yang dapat mewujudkan lingkungan pendidikan yang aktif, kreatif, efektif, dan berkualitas. Interior yang mendukung aktivitas penggunaannya dapat memberi pengaruh baik seperti meningkatnya produktivitas pengguna dan mengurangi tingkat kebosanan pada penggunaannya.

Kata Kunci: Islamic Boarding School, Pesantren Modern, interior sekolah islam, pembelajaran aktif

Abstract: Nowadays, modern Islamic boarding schools are better known as Islamic Boarding Schools. A boarding School is an educational institution that provides basic knowledge and upholds religious values. Santri is guided to be a good individual in thinking and behaving. According to data from BPS-RI, the participation rate in formal and informal education for people aged 15-18 years has increased significantly. This has influenced the development of Boarding Schools in Indonesia. PSDI Islamic Boarding School is one of the boarding schools in the city of Bandung. However, the lack of visualization of the school's identity in the school building makes it no different from other Islamic boarding schools. The purpose of applying the identity approach to design is to create facilities that can create an active, creative, effective, and quality educational environment. Interiors that support user activities can have a positive effect such as increasing user productivity and reducing boredom for users.

Keywords: Islamic Boarding School, Modern Islamic Boarding School, Islamic school interior, active learning

PENDAHULUAN

Menurut Atmaja. S (2019) kemunculan *boarding school* di Indonesia disebabkan karena belum idealnya pendidikan di Indonesia. *Boarding School* sendiri memiliki pola pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. pendidikan bersifat psikomotorik, kognitif, dan emosional bagi anak. Memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS-RI) yaitu adanya peningkatan pada angka partisipasi pendidikan formal dan informal pada masyarakat umur 13-18 tahun dari tahun 2017-2021. Maka dari itu banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di *Boarding School*, karena sekolah boarding yaitu sekolah yang menerapkan pendidikan formal dan informal dalam segala proses pembelajarannya. *Boarding School* sendiri mengadopsi sistem pendidikan dari luar negeri yaitu sekolah berasrama. Sehingga santri bersekolah dan melakukan kegiatan sehari-harinya di lingkungan sekolah dapat diartikan bahwa siswa menjalani 24 jam waktunya di lingkungan sekolah. Maka dari itu diperlukan fasilitas yang dapat mendukung penuh kehidupan santri di lingkungan sekolah.

SMA Pondok Schooling Daarul Ilmi Boarding School biasa dikenal dengan nama SMA PSDI didirikan pada tahun 2017. Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Baitul Manshurin. SMA PSDI Islamic Boarding School merupakan sekolah boarding yang menerapkan sistem pendidikan formal dan informal dalam satu lingkungan. SMA PSDI berlokasi di Cinunuk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Memiliki luas tanah +8000m² dan luas bangunan sekolah yaitu 2200m².

Berdasarkan hasil analisis data, observasi kondisi eksisting dan wawancara terhadap pengguna. Potensi yang baiknya yaitu site bangunan SMA PSDI berada di dalam lingkungan perumahan dan jauh dari kebisingan jalan raya sehingga baik bagi bangunan pendidikan. SMA PSDI sudah memiliki banyak fasilitas yang mendukung aktivitas penggunanya. Namun masih terdapat banyak permasalahan seperti belum optimalnya fungsi ruang dengan aktivitas penggunanya, kurangnya perhatian khusus terhadap interior bangunan sekolah dan belum adanya ciri khas dari bangunan SMA PSDI. Maka dari itu diperlukannya analisa lebih detail mengenai identitas Sekolah PSDI. Analisa identitas sekolah dapat diperoleh dari visi, misi, tujuan, kurikulum, budaya siswa/i, dan norma

peraturan yang berlaku di SMA PSDI. Dengan harapan agar tujuan sekolah dapat terwujud dalam mewadahi fasilitas bagi pengguna yang mendukung sistem pembelajaran sekolah berasrama. Adanya pembaharuan terhadap desain interior bangunan sekolah dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya nanti. Perlunya pendukung data berdasarkan standar-standar yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Melalui beberapa tahapan pengumpulan data seperti data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data sekunder terdiri dari pengumpulan data berdasarkan studi aktivitas, studi banding, Dokumentasi, dan studi literatur.

Data Primer

1. Observasi

Observasi dapat memudahkan proses analisis dan pengumpulan data fisik dari objek perancangan. Adanya observasi dapat mengetahui bagaimana kondisi eksisting bangunan, alur aktivitas pengguna dan kegiatan yang dilakukan pengguna sehari-harinya di lingkungan SMA PSDI.

2. Wawancara

Mewawancarai pihak yang terkait di SMA PSDI seperti kepala sekolah, pembina, dan siswa/i SMA PSDI. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengenai bagaimana kondisi lingkungan sekolah sehari-harinya dan terdapat permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam proses perancangan.

Data Sekunder

1. Studi Aktivitas

Dalam proses observasi juga dapat membantu peneliti dalam menganalisa aktivitas penggunanya. Studi analisa berpengaruh pada organisasi ruang, sirkulasi ruang kerja, *zoning* dan *blocking*. Organisasi ruang yang sesuai dapat berpengaruh terhadap keefektifan aktivitas pengguna dan ruang yang ada dapat lebih dimaksimalkan fungsinya.

2. Studi Banding

Diperlukan data terkait studi banding proyek sejenis seperti *Boarding School* yang ideal. Tujuannya yaitu agar menjadi referensi baik dari pendekatan desain, layout ruang dan sistem pendidikannya. Peneliti melakukan studi banding terhadap dua sekolah sejenis yaitu SMA Al -Ma'soem dan SMA Cahya Rancamaya Boarding School.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti digital yang berfungsi sebagai data pendukung yang akurat, karena peneliti dapat menganalisa lebih detail terkait objek perancangan. Dari hasil dokumentasi dapat memperoleh permasalahan dan potensi terkait objek perancangan.

4. Studi Literatur

Data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dan disesuaikan berdasarkan standar yang ada. Indonesia sendiri memiliki standarisasi sendiri yaitu terdapat pada Peraturan Menteri No.24 Tahun 2007 tentang Standarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah Pendidikan Umum. Selain itu didukung dengan studi pustaka terkait standarisasi interior bangunan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan

Pendekatan desain sangat berpengaruh terhadap pemecahan masalah gedung SMA PSDI Islamic Boarding School. Pendekatan desain itu sendiri berfungsi sebagai acuan untuk desain pada setiap elemen interior. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Identitas, yang bertujuan untuk memvisualisasikan identitas sebagai media untuk menyampaikan visi, misi dan sistem pembelajaran kepada siswa-siswi SMA PSDI. Adanya penerapan pendekatan identitas juga dapat menjadi pertimbangan dalam mendesain sebuah ruang interior. Sehingga dapat mencerminkan tujuan dari suasana SMA PSDI yang akan diciptakan. Suasana yang tercipta memberikan pengaruh psikologis dalam pembentukan karakter siswanya. Ada hal lain yang menjadi pertimbangan dalam desain yaitu pendekatan desain berdasarkan peraturan yang berlaku SMA PSDI Islamic Boarding School yang didominasi dengan peraturan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

Tema dan Konsep



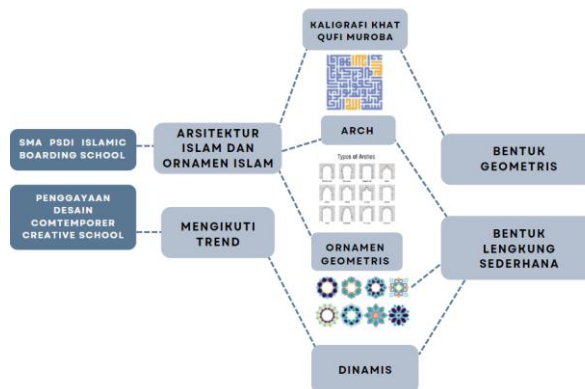
Gambar 1. Penerapan Konsep

Pencapaian tema pada desain perancangan didasari dari fenomena, permasalahan dan pendekatan yang diterapkan. Tema diperoleh dari hasil analisa pendekatan yang diterapkan di sekolah yaitu menerapkan pendekatan identitas pada setiap perancangan elemen interior. Penerapan tema “*Active Learning in Islamic School*” pada perancangan berpotensi mendukung proses belajar peserta didik, karena hal tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter qurani, kreatif dan mandiri. Konsep belajar *active learning* namun tetap dibatasi dengan norma yang berlaku di sekolah islam. Menurut (Saputro, A.D, 2015) *active learning* dapat memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan potensi yang dimiliki peserta didik.

Penerapan konsep *Contemporer Creative Islamic School* yaitu penggabungan antara kontemporer dan sekolah islam dengan lingkungan kreatif. Bentuk penerapan konsep ini yaitu menciptakan lingkungan kreatif yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa/i nya. Mengembangkan potensi siswa yang didukung dengan fasilitas yang memadai. Adanya pembagian zona seperti Ruang *Link* mengikat zona bersama di seluruh gedung, Ruang *Gather* berfungsi sebagai ruang berkomunikasi, diskusi dan saling bertukar pikiran. Ruang *Learn* /belajar digunakan untuk penyampaian pendidikan, dan menerapkan semua elemen sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Konsep Visual

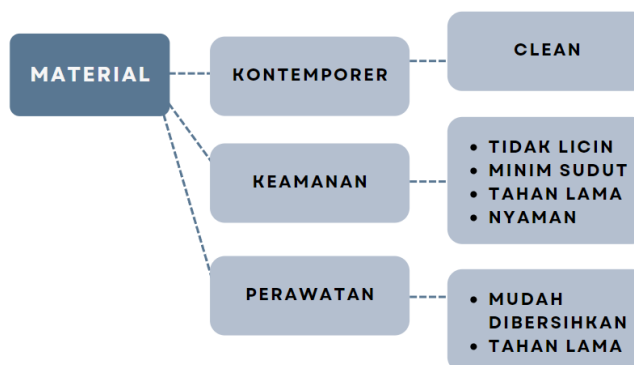
1. Konsep Bentuk



Gambar 2. Konsep Bentuk

Dalam konsep islami sangat dilarang adanya bentuk figuratif yang menyerupai makhluk hidup baik bentuk 2D maupun 3D. Jenis ornamen yang memvisualisasi bentuk yang identik dengan islam yaitu bentuk geometris, yakni kaligrafi *Khat Kufi Murabba'*, bentuk *Arch* dan Ornamen geometris yang memvisualisasi suasana islami pada konsep perancangan. Dipadukan dengan desain kontemporer memiliki desain yang selalu mengikuti zaman. Desain kontemporer identik dengan bentuk ruang yang dinamis dan identik dengan “*a bit ornamental*”.

2. Konsep Material



Gambar 3. Konsep Material

Untuk menjaga keamanan dan efektivitas dalam perawatan material, sekolah islam dianjurkan menggunakan material yang tidak licin, tahan lama, nyaman, dan mudah dibersihkan.

3. Konsep Warna



Gambar 4. Konsep Warna

Gaya desain kontemporer juga identik dengan penggunaan perpaduan warna netral dan warna yang kontras yang dapat diambil dari warna hangat maupun warna dingin. *Creative Space* identik dengan ruangan yang menggunakan warna warna yang menghasilkan efek psikologis ceria terhadap pengguna ruang. Namun warna biru merupakan warna yang mendominasi karena mencirikan identitas SMA PSDI.

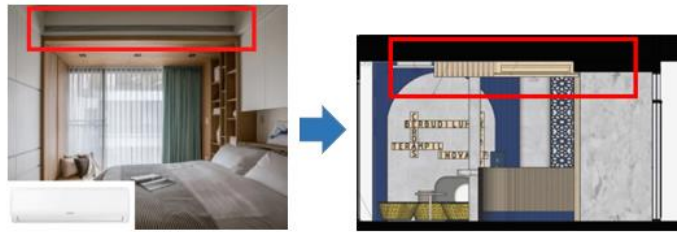
4. Konsep Pencahayaan



Gambar 5. Konsep Pencahayaan

Memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami pada ruang, selain menghemat listrik dengan memaksimalkan pencahayaan yang masuk dapat memberikan pengaruh positif bagi penggunanya. Namun, tidak menutup adanya bantuan general lighting untuk menerangkan ruangan agar sesuai dengan standarisasi tingkat pencahayaan dalam setiap waktu. Jenis temperatur warna lampu supaya disesuaikan dengan fungsi, aktivitas pengguna dan tingkat kenyamanan pengguna.

5. Konsep Penghawaan



Gambar 6. Konsep Penghawaan

Memaksimalkan penghawaan alami dengan jendela bukaan yang besar, selain itu menggunakan *cross ventilating*. penghawaan buatan dibutuhkan pada beberapa ruang untuk memenuhi tingkat kenyamanan *thermal* penghuni ruangan. Namun penggunaan penghawaan buatan seperti *AC Split* yang di desain tersembunyi.

6. Konsep Keamanan

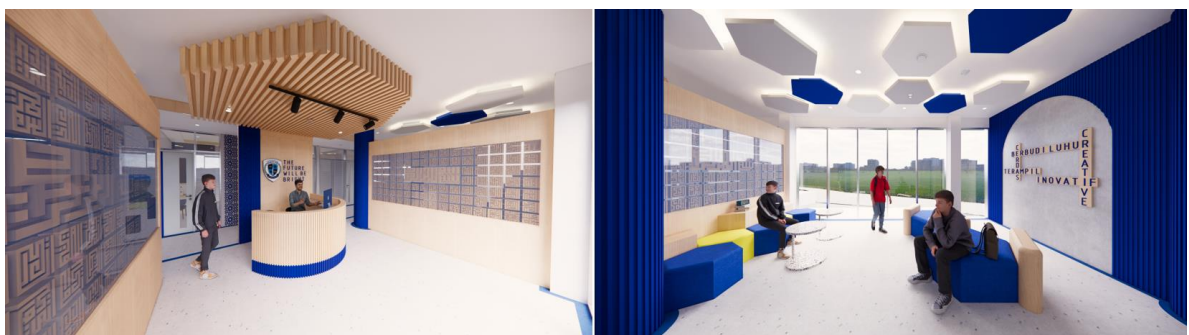


Gambar 7. Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diterapkan pada bangunan ini adalah adanya signage yang dapat memberi arahan untuk situasi darurat seperti penempatan alat APAR. Selain itu terdapat CCTV pada beberapa sudut ruang, sprinkler dan smoke detector, terutama pada laboratorium.

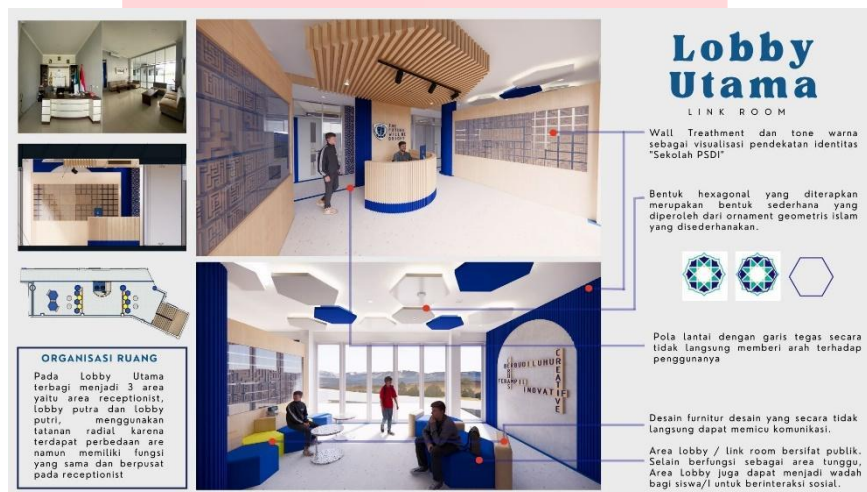
5. Implementasi Ruang

1) Lobby Utama



Gambar 8. Lobby Utama

Pada bangunan eksisting area lobby tidak dapat diakses oleh semua anggota di SMA PSDI. Lobby hanya dapat diakses untuk keperluan tertentu dan elemen interior pada area lobby tidak di olah sebagaimana ruang yang mencirikan identitas Sekolah PSDI. Sudah seharusnya lobby utama menjadi area *public* yang difungsikan sebagai pusat aktivitas semua anggota SMA PSDI. Bentuk pemecahan masalah dari kondisi eksisting Lobby utama adalah dengan penerapan organisasi radial yaitu semua aktivitas berpusat di area tengah yaitu *receptionist*. Area tunggu terbagi menjadi dua area yang dipisahkan berdasarkan gender yaitu area lobby putra dan putri. *Receptionist* berfungsi sebagai area penerima tamu dan pusat informasi. Area lobby putra dan putri berfungsi sebagai area tunggu bagi seluruh pengguna sekolah.



Gambar 9. Analisa Penerapan Konsep Pada Lobby Utama

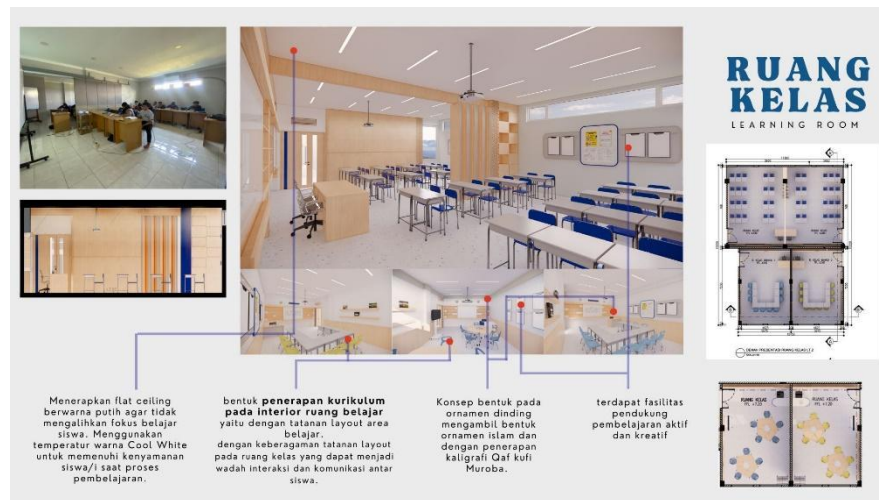
2) Ruang Kelas



Gambar 10. Ruang Kelas

Bentuk penerapan *Active Learning in Islamic School* yaitu adanya keberagaman layout ruang pada ruang kelas. Menerapkan tiga jenis layout yaitu layout linear, layout cluster dan layout *later U*. Semua layout pada ruang bertujuan untuk mendukung sistem pembelajaran siswa/i untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif. Layout furnitur yang fleksibel ringan dan terdapat roda pada kaki meja dan kursinya dapat memudahkan siswa dalam menyesuaikan layout dengan sistem belajarnya. Selain itu diberikan fasilitas tambahan sebagai pendukung pembelajaran aktif yaitu adanya *interactive board* dan *verb whiteboard*. Dengan keberagaman layout

juga berpengaruh terhadap peningkatan kesemangatan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak mudah bosan.



Gambar 11. Analisa Penerapan Konsep Pada Ruang Kelas

3) Laboratorium IPA



Gambar 12. Laboratorium IPA

Pada bangunan eksisting belum adanya fasilitas yang mendukung siswa/i kelas IPA dalam pembelajaran praktik. Desain Laboratorium IPA dirancang multifungsi, selain dapat digunakan untuk praktik dapat juga sebagai ruang pembelajaran formal. Konsep islam pada ruangan ini yaitu adanya pembagian area antara area putra dan putri lalu dipisahkan dengan adanya dinding partisi sebagai pemisah area. Adanya pertimbangan dalam penerapan material yang digunakan pada ruangan ini, karena material harus bersifat mudah dibersihkan, tidak licin, dan aman bagi pengguna ruang.



Gambar 13. Analisa Penerapan Konsep Pada Lab. IPA

4) Ruang Komunal (Lounge)



Gambar 14. Ruang Komunal (Lounge)

Bentuk pemecahan masalah pada *Lounge* yaitu fungsinya lebih dimaksimalkan. Sebelumnya *lounge* ini hanya berfungsi sebagai area tunggu siswa padahal seharusnya fungsi ruangan tersebut dapat lebih maksimal. Maka dari itu dirancang *lounge* yang multifungsi dengan memaksimalkan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran aktif bagi siswa sehingga ruangan dapat lebih produktif. Selain itu ruangan ini dapat berfungsi sebagai area diskusi, area penyaluran hobi, area bermain, area baca dan sebagainya. Terdapat kata kata motivasi yang memberikan kesan ruang yang produktif dan dapat berpengaruh terhadap tingkat kesemangatan siswa nya.



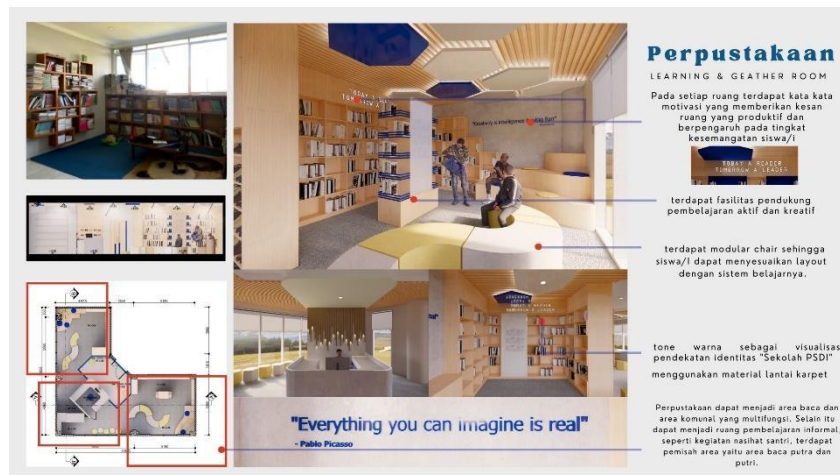
Gambar 15. Analisa Penerapan Konsep Pada Lounge

5) Perpustakaan



Gambar 16. Perpustakaan

Perpustakaan dapat menjadi area baca dan area komunal yang multifungsi. Selain itu dapat menjadi ruang pembelajaran informal, seperti kegiatan nasihat santri. Penataan layout pada perpustakaan ditata cluster. Terbagi menjadi beberapa area seperti area penyimpanan sepatu, area penyimpanan buku dan area baca. Aktivitas dari semua area itu berpusat di *receptionist*. Berdasarkan aturan syariat islam yaitu adanya pembagian area antara area putra dan putri maka dari itu area perpustakaan terbagi menjadi 3 area yaitu area *receptionist* sebagai pusat aktivitas di perpustakaan, area baca putra dan area baca putri. Pada setiap area baca terdapat papan tulis sebagai fasilitas pendukung pembelajaran aktif, selain sebagai ruang baca perpus juga dapat berfungsi sebagai ruang diskusi bagi siswa/i nya. Adanya fasilitas pendukung dapat memberikan wadah bagi siswa/i untuk mengekspresikan ide nya.



Gambar 17. Analisa Penerapan Konsep Pada Perpustakaan

6) Kamar Tidur Asrama



Gambar 18. Kamar Tidur Asrama

Kamar tidur asrama merupakan pengganti peran kamar tidur di rumahnya atau sebagai rumah kedua bagi nya. Suasana ruang harus dibuat nyaman dan sehangat mungkin seperti suasana di rumah. Setiap siswa memiliki fasilitas seperti bunk bed, meja belajar dan lemari baju. Organisasi ruang yang diterapkan pada layout furnitur ditata berdasarkan aktivitas pengguna. Ditata secara linear dengan membagi menjadi tiga area yaitu area belajar, area *wardrobe* dan area kasur. Penataan layout secara linear dapat membantu siswa/i lebih efektif dalam melakukan aktivitasnya.



Gambar 19. Analisa Penerapan Konsep Pada Kamar Asrama

KESIMPULAN

Perancangan Ulang SMA PSDI Islamic Boarding School ini bertujuan untuk menunjukkan identitas SMA PSDI pada setiap elemen interior, tentunya dengan menyesuaikan sistem pembelajaran yang diterapkan baik kurikulum sekolah hingga norma peraturan yang berlaku. Penerapan pendekatan identitas dapat menjadi daya tarik sendiri bagi SMA PSDI yaitu dapat berpengaruh terhadap citra sekolah yang mendukung siswa/i nya dalam menuntut ilmu dengan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan tidak membosankan. SMA PSDI Islamic Boarding School ingin menciptakan wadah belajar yang dapat menjadi solusi dari semua permasalahan yang ada di *Boarding School* salah satunya yaitu siswa merasa bosan di dalam lingkungan sekolah.

Desain sangat berpengaruh terhadap psikologis penggunanya. Dengan pertimbangan desain yang sesuai standar, memaksimalkan fungsi ruang, mendukung aktivitas siswa nya dan sesuai dengan aturan syariat islam dapat menjadi solusi bagi terhadap permasalahan yang ada. Dengan pengaplikasian tema perancangan *Active Learning* bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul baik dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas , guna melahirkan generasi yang berkarakter qurani, kreatif, mandiri, inovatif dan memiliki jiwa kepemimpinan. Bentuk Implementasi nya yaitu terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu *Link Room*, *Gather Room* dan *Learning Room*. *Link Room* terdiri dari Lobby Utama, Lobby Putra dan Lobby Putri. *Gather Room* seperti perpustakaan dan ruang komunal atau *lounge*. *Learning Room* terdiri dari ruang kelas dan ruang bahasa

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. (2019). *Sistem Pembelajaran Boarding School Dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik, Dan Afektifsiswa Man Insan Cendekia Bengkulu Tengah*. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 4(1).
- Saputro, A. D. (2015). *Pembelajaran Aktif dalam Dunia Pesantren*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November, 70–79.
- Susenas (2021), *Angka Partisipasi Pendidikan Formal dan Informal*. Indonesia: BPS-RI

